

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Diabetes Melitus (DM) merupakan kondisi kronis yang diketahui dengan peningkatan konsentrasi glukosa darah disertai munculnya gejala utama yang khas, yakni urine yang berasa manis dalam jumlah yang besar. Kelainan yang menjadi penyebab mendasar dari diabetes melitus adalah defisiensi relatif atau absolut dari hormon insulin. Insulin merupakan satu-satunya hormon yang dapat menurunkan kadar gula darah (Ayuni dan Rizki, 2020). Diabetes merupakan penyakit tidak menular, namun setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dan Diabetes Melitus tipe 2 (kronik progresif) menyumbang 90% dari semua diabetes dan merupakan salah satu yang terbanyak di seluruh dunia (Unayah dkk, 2021).

*World Health Organization* (WHO) memprediksikan akan terjadi peningkatan jumlah penderita DM tipe 2 yang cukup besar yaitu dari 8,4 juta di tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030 (Sari, 2021). Federasi Diabetes Internasional (IDF), mengumumkan bahwa tingkat prevalensi global penderita diabetes melitus di Indonesia menempati peringkat ke enam di dunia setelah Cina, India, Amerika Serikat, Brazil, dan Meksiko, serta penyakit diabetes di Indonesia memiliki tren terus meningkat yang diperkirakan pada tahun 2045 menjadi 16,7 juta penderita dengan usia 20-79 tahun (IDF, 2019).

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2020 mencatat gambaran prevalensi diabetes menurut provinsi, DKI

Jakarta dengan prevalensi tertinggi sebesar 3,4%, Kalimantan Timur dan DI Yogyakarta sebesar 3,1% di posisi ke dua, Sulawesi Utara sebesar 3% di posisi ke tiga dan Jawa Timur berada di posisi ke empat yakni sebesar 2,6%. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2021, melaporkan Kabupaten Sumenep menempati urutan pertama terkait diabetes mellitus yaitu sebanyak 333 penderita, kemudian Kabupaten Tulungagung urutan ke dua sebanyak 155 penderita dan ke tiga adalah Kota Mojokerto dengan 142 penderita.

Sasmiyanto (2020) menjelaskan bahwa faktor utama yang menyebabkan peningkatan angka kejadian diabetes mellitus adalah perubahan gaya hidup akibat pengaruh sosial dan urbanisasi yang gencar. Beberapa bentuk gaya hidup kurang sehat dapat berupa gaya hidup kurang gerak, kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji, stres dan kelelahan. Menurut Harreiter dan Kautzky-Willer (2018), diabetes mellitus adalah penyakit yang tidak dapat disembuhkan namun dapat dikontrol gejalanya. Suharmanto dkk (2021), upaya pencegahan penyakit diabetes dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi tentang diabetes melitus tipe 2 dan pencegahannya melalui promosi kesehatan.

Sebuah riset Andriyanto dan Rina (2019), terdapat hasil yang efektif dalam pelaksanaan promosi kesehatan pencegahan dan kontrol glukosa diabetes tipe 2 dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat media seperti *smartphone* dan *website*. Penderita memiliki pengetahuan yang baik (sebesar 87%) untuk mendapatkan informasi kesehatan secara langsung, penderita memiliki kesempatan langsung untuk belajar dan melatih dirinya dalam melakukan pencegahan (sebesar 73%). Hasil penelitian Sari (2021), bahwa ada pengaruh

promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap penderita tentang penatalaksanaan diabetes mellitus dengan  $p=0,000 < 0,05$ . Rivai dkk (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa promosi kesehatan tentang upaya pencegahan penyakit diabetes melitus diikuti oleh 54 orang dan mendapatkan perhatian dengan antusias, kemudian suspek Diabetes Melitus sebesar 5,56%, dan kebanyakan dengan status gula darah normal yaitu sebesar 81,48%.

Hasil penelitian Dewiyanti dan Cheristina (2022), bahwa rata-rata kadar gula darah sebelum dilakukan promosi kesehatan melalui senam relatif cukup tinggi ( $GDP \geq 126$  mg/dl atau  $GDS \geq 200$  mg/dl) yakni sebanyak 86%. Kurangnya pengetahuan menyadari tanda dan gejala dari diabetes melitus merupakan kelemahan awal dan menjadi penyebab meningkatnya kadar gula darah lansia. Selain itu, ditemukan pula adanya lansia yang mengalami hipoglikemi (hanya 3 pasien) setelah dilakukan senam terjadi peningkatan kadar gula darah pada lansia. Promosi kesehatan perlu ditingkatkan dan secara aktif mengajak lansia melakukan senam lansia untuk menjaga kestabilan kadar gula darah lansia. Hasil penelitian Ayuni dan Rizki (2020) ditemukan bahwa seluruh responden memiliki kadar gula darah yang tidak normal sebelum (*pretest*) dilakukan promosi kesehatan dengan senam kaki diabetes. 53,3% responden memiliki kadar gula darah yang normal setelah (*posttest*) dilakukan senam kaki diabetes, sehingga dapat disimpulkan promosi kesehatan dengan senam kaki diabetes berpengaruh terhadap perubahan kadar gula darah pada penderita DM tipe 2.

Promosi Kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong dirinya sendiri serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan Kesehatan (Rivai dkk, 2020). Menurut Emilia (2019), promosi kesehatan merupakan upaya yang sering menjadi tumpuan harapan keberhasilan peningkatan status kesehatan.

Studi pendahuluan peneliti dengan pemeriksaan awal pada peserta Club Diabets Pensiunan Yakes Telkom Jatim Bali Nusra di bulan Juni 2022, akhir trimester didapatkan hasil evaluasi sebesar 42,3% gula darah yang stabil, sedangkan tidak stabil sebesar 37,2%, kemudian yang mengalami penurunan gula darah sebesar 16,9% dan sisanya sebanyak 3,6% belum melakukan pemeriksaan gula darah. Hasil evaluasi gula darah diabetes mellitus tipe 2 tersebut merupakan upaya dari promosi kesehatan berupa kegiatan edukasi medis melalui webinar setiap bulan dengan mengundang dokter ahli; olah raga senam aerobik, senam diabetes dan yoga tiap hari sabtu secara bergantian; konsultasi gizi pada pasien yang gula darahnya tidak stabil; serta konseling psikologi untuk peserta yang mengalami stressor dan juga home visit untuk pasien yang sedang sakit di rumah.

Berdasarkan data observasi awal peneliti serta sejumlah penelitian terdahulu, maka perlu untuk melakukan penelitian yang terukur dan sistematis dengan judul **“Hubungan Promosi Kesehatan dengan Kestabilan Gula Darah Diabetes Tipe 2 Club Diabets Pensiunan Yakes Telkom Jatim Bali Nusra”**. Peneliti melakukan penelitian pada club diabetes, dikarenakan kriteria inklusi

penelitian yang dimana club tersebut merupakan sebuah wadah bagi para penderita diabetes untuk bersama-sama berusaha menerapkan pola hidup yang lebih baik, terutama dalam mempertahankan kestabilan gula darah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan promosi kesehatan dengan kestabilan gula darah diabetes tipe 2 Club Diabetes Pensiunan Yakes Telkom Jatim Bali Nusra?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan promosi kesehatan dengan kestabilan gula darah diabetes tipe 2 Club Diabetes Pensiunan Yakes Telkom Jatim Bali Nusra.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi promosi kesehatan pada penderita diabetes mellitus tipe 2 Club Diabetes Pensiunan Yakes Telkom Jatim Bali Nusra.
2. Mengidentifikasi gula darah penderita diabetes mellitus tipe 2 Club Diabetes Pensiunan Yakes Telkom Jatim Bali Nusra.
3. Menganalisis hubungan promosi kesehatan dengan kestabilan gula darah diabetes tipe 2 Club Diabetes Pensiunan Yakes Telkom Jatim Bali Nusra.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi ilmiah tentang promosi kesehatan, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dengan memperkuat konsep atau teori

yang ada, serta mengembangkan penelitian terkait promosi kesehatan dalam upaya keberhasilan peningkatan status kesehatan pada penderita diabetes mellitus.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi masyarakat khususnya penderita DM dalam peningkatan status kesehatan dengan menjaga gula darah agar tetap stabil.

##### 2. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam membuat kebijakan perencanaan, monitoring, evaluasi serta pengendalian teknis di bidang kesehatan masyarakat khususnya mengenai promosi kesehatan dalam upaya peningkatan status kesehatan penderita diabetes mellitus.

##### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan teroretis masalah kesehatan masyarakat, khususnya mengenai promosi kesehatan dalam upaya peningkatan status kesehatan masyarakat. Hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

